

KORELASI ANTARA NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER DENGAN NILAI UJIAN SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI

Rika Andauni, Margiati, Siti Djuzairoh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Rikaandauni.pgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship studies*), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, yang terdiri dari tiga kelas, yaitu VIA, VIB, VIC. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI berjumlah 87 orang. Hasil korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota adalah tinggi. Hal ini terbukti dengan perhitungan dengan koefisien korelasi yang diperoleh pada siswa kelas VI A 0,897, pada siswa kelas VI B sebesar 0,601, dan pada siswa kelas VI C sebesar 0,697. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada taraf 5% untuk $dk = N-2 = 29-2 = 27$ adalah 0,380 pada masing-masing kelas yaitu VI A ($0,897 > 0,380$), VI B ($0,601 > 0,380$), VI C ($0,697 > 0,380$). Artinya terdapat korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Kata Kunci : Korelasi, Nilai Ulangan Tengah Semester

Abstract: This study aimed to determine the correlation between test scores a mid the semester with school test scores on mathematics courses in grade VI Public Elementary School 17 Pontianak City. This study used a descriptive method. This form of research is the study of the relationship (*Interrelationship studies*), population in this study were all students of class VI Public Elementary School 17 Pontianak City, which consists of three classes, namely VIA, VIB, VIC. The sample was the entire sixth grade students numbered 87 people. The results of the correlation between mid term test scores with school test scores in mathematics in class VI Public Elementary School 17 Pontianak City is high. This is proved by calculation with correlation coefficients obtained in Class VI A 0.897, the sixth grade students at 0.601B, and C in the sixth grade students at 0.697. This value is then compared with the r table at the 5% level for $df = N-2 = 29-2 = 27$ is 0.380 in each class, namely VIA ($0.897 > 0.380$), VIB ($0.601 > 0.380$), VIC ($0.697 > 0.380$). This means that there is a correlation between mid term test scores with school test scores in mathematics in class VI Public Elementary School 17 Pontianak City.

Keywords: Correlation, Central Deuteronomy value Semester

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Proses pembelajaran salah satu yang sangat berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar yang baik. Perwujudan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari sisi kognitif siswa. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar. Dalam setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar pasti ada penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menempuh setiap mata pelajaran di sekolah, untuk itu proses pembelajaran di sekolah memerlukan evaluasi pembelajaran di akhir pertemuan atau setelah menyelesaikan materi tertentu, yang nantinya akan menghasilkan nilai sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah.

Dalam ujian sekolah terdapat standar kelulusan yang menimbulkan kekhawatiran siswa yang pada akhirnya berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh di SD Negeri 17 Pontianak Kota terdapat penurunan nilai pada ujian sekolah. Seharusnya siswa yang mendapatkan nilai yang baik pada ulangan tengah semester mendapatkan hasil yang baik pula pada ujian sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa yang mendapatkan nilai ulangan tengah semester yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula pada ujian sekolah, sedangkan soal-soal yang diberikan pada saat ulangan tengah semester sudah mengacu pada kurikulum, dan pada saat ujian sekolah soal-soal yang diberikan pasti mengacu pada kurikulum sehingga ulangan tengah semester berhubungan dengan ujian sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai ulangan tengah semester pada tahun lalu, siswa mendapatkan nilai yang tinggi-tinggi, sedangkan pada ujian sekolah nilai siswa menurun. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Anton M. Moeliono, dkk (2008: 888) menyatakan “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.” Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 416) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.”

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bilangan-bilangan, konsep-konsep abstrak dari pola hubungan antar bilangan, dan pemecahan masalah mengenai bilangan-bilangan dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif menurut aturan yang logis.

Gatot Muhsetyo, dkk (2009: 1.26) menyatakan bahwa, “Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajarinya”. Menurut Nyimas Aisyah (2007:1.4) menyatakan bahwa, “Pembelajaran matematika merupakan

proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (siswa/pembelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika”.

Dari kedua pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang sengaja dirancang dan direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan siswa untuk menguasai bahan tentang kompetensi matematika.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (BSNP, 2006: 417) adalah meliputi “aspek bilangan, aspek geometri dan pengukuran, dan aspek pengolahan data.” Jadi, dalam pembelajaran Matematika terdapat aspek-aspek yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data, yang harus dikuasai oleh siswa.

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut : a) Memberikan informasi sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. b) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). c) Menemukan kesulitan belajar peserta didik kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. d) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. e) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Menurut Sudjana (2012 : 3) “Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria.” Menurut Sudjana (2012 : 2) “ Kegiatan Penilaian yakni Suatu tindakan atau kegiatan pemberian nilai untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional

telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk *hasil-hasil belajar* yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Sedangkan menurut Sudjana (2012: 3), “Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Jadi, dapat disimpulkan penilaian adalah menentukan suatu nilai dengan adanya ukuran atau kriteria.

Menurut Sudjana (2012 : 4) ada 4 tujuan penilaian hasil belajar antara lain a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi dan mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya. b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. d) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam dalam pencapaian tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Menurut Sudjana (2012 : 3-4) ada 3 Fungsi penilaian hasil belajar, yaitu a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional. b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll. c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi siswa yang dicapainya.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

“Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.”(Purwanto, 2012: 26). Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Sudjana (2011: 5) menyatakan bahwa “Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.”

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif merupakan suatu penilaian yang disajikan untuk memantau (memonitor), dimana

untuk dapat mengetahui kemauan belajar siswa dalam kesehariannya pada proses kegiatan belajar mengajar demi memberikan suatu umpan balik, baik kepada siswa maupun seorang guru.

Purwanto (2012: 26) menyatakan bahwa, "Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar murid terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu."

Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu murid dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir modul, setiap akhir tahun ajaran, evaluasi belajar tahap akhir (EBTA atau Ebtanas), dan ujian masuk Perguruan Tinggi yang terkenal dengan sebutan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses. (Sudjana, 2011: 5). Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun atau akhir program, atau lebih spesifiknya penilaian yang dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun.

"Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut." (UU Permen No. 20 Tahun 2007).

Menurut UU No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, "Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan".

Dalam menentukan soal-soal ujian sekolah, guru membuat soal pasti mengacu pada kurikulum dengan menggunakan kisi-kisi soal, kisi-kisi soal US/M adalah acuan dalam pengembangan dan perakitan soal US/M yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar.

Dalam membuat soal-soal ulangan tengah semester dan ujian sekolah guru pasti mengacu pada kurikulum. Sehingga soal-soal yang ada pada ujian sekolah kelas VI, pasti ada soal-soal yang ada pada ulangan ulangan tengah semester, sehingga apabila pada ulangan tengah semester siswa mendapatkan nilai yang tinggi maka seharusnya dalam ujian sekolah siswa juga bisa mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga ulangan tengah semester berhubungan dengan ujian sekolah.

METODE

“Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Sedangkan menurut Nurul Zuriah (2009 : 47) menyatakan bahwa, “ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk dapat memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk menggambarkan keadaan suatu objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta.

Alasan pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena peneliti akan menggambarkan/mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian sekolah dalam pembelajaran matematika berdasarkan fakta sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 17 Pontianak Kota, yang berjumlah 3 kelas yaitu VI A, VI B, dan VI C berjumlah 87 siswa yang akan dijadikan sumber data.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan yaitu (a) Observasi ke Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (b) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini. (c) Menyiapkan teks wawancara untuk menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru yang mengajar pelajaran matematika 2) Tahap Pelaksanaan yaitu (a) Menentukan jadwal penelitian untuk mengambil nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. (b) Melaksanakan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. 3) Tahap Analisis yaitu (a) Menghitung korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah dengan menggunakan rumus *r product moment*. (b) Mengetahui tingkat korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah. (c) Membuat kesimpulan.

Analisis korelasi *product moment* untuk menjawab sub masalah 1 yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu nilai ulangan tengah semester dengan variabel terikat yaitu ujian sekolah, maka dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi (*r*) *korelasi Product-Moment* karena datanya dalam bentuk interval 1-10 menurut Sugiyono (2011: 183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya menurut Sugiyono (2013: 185) adalah menguji r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai r *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$:

Adapun pengujian hipotesisnya menurut Anas Sudijono (2003:181) adalah sebagai berikut. a) Jika r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada korelasi positif antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. b) Jika r_{xy} hitung $< r_{xy}$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada korelasi positif antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi yang diperoleh, maka interpretasi dari korelasi tersebut menurut Sugiyono (2013: 184) sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013 :184)

“Besarnya perubahan dalam suatu variabel dijelaskan dari perubahan dalam variabel lainnya yang dinyatakan sebagai *shared variance* atau *common variance*. Demikian pula hasil korelasi antara dua variabel menghasilkan variansi bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi.” Awalluddin dkk (2009 : 3-17) Rumus koefisien determinasi adalah $r_{xy}^2 \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan apakah ada korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Adapun data yang peneliti ambil berjumlah 87 siswa. Data ini diambil dari guru matematika dan juga buku daftar nilai kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Data ulangan tengah semester diambil pada tanggal 20 Maret 2014 sedangkan data ujian sekolah diambil pada tanggal 20 Juni 2014. Peneliti juga akan menyajikan dalam bentuk tabel nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 2
Distribusi Hasil Variabel X dan Variabel Y pada Siswa Kelas VI A
Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	10	8	100	64	80
2	7	4,25	49	18,0625	29,75
3	10	9,75	100	95,0625	97,5
4	10	8,75	100	76,5625	87,5
5	6	3,75	36	14,0625	22,5
6	9,3	7,5	86,49	56,25	69,75
7	8	7,5	64	56,25	60
8	7,7	6,75	59,29	45,5625	51,975
9	8,7	6,50	75,69	42,25	56,55
10	10	9,5	100	90,25	95
11	10	9,5	100	90,25	95
12	10	9,5	100	90,25	95
13	9,3	8	86,49	64	74,4
14	8,7	8	75,69	64	69,6
15	10	9,75	100	95,0625	97,5
16	8,3	7,25	68,89	52,5625	60,175
17	7,7	7,25	59,29	52,5625	55,825
18	9,3	9,75	86,49	95,0625	90,675
19	10	8,5	100	72,25	85
20	7,7	7,25	59,29	52,5625	55,825
21	9,3	8	86,49	64	74,4
22	9	6,25	81	39,0625	56,25
23	8,7	7,75	75,69	60,0625	67,425
24	9,3	8,5	86,49	72,25	79,05
25	6,3	5,5	39,69	30,25	34,65
26	9	7,5	81	56,25	67,5
27	10	9,75	100	95,0625	97,5
28	10	9,25	100	85,5625	92,5
29	6,3	4,25	39,69	18,0625	26,775
Σ	255,6	223,75	2296,66	1807,44	2025,58

Tabel 3
Distribusi Hasil Variabel X dan Variabel Y pada Siswa Kelas VI B
Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	6	5,75	36	33,0625	34,5
2	8,3	8	68,89	64	66,4
3	5,3	6	28,09	36	31,8

Sambungan					
4	9,7	6,75	94,09	45,5625	65,475
5	9,7	5,75	94,09	33,0625	55,775
6	8,7	6,25	75,69	39,0625	54,375
7	7,7	8	59,29	64	61,6
8	7,7	5	59,29	25	38,5
9	7,7	5,75	59,29	33,0625	44,275
10	8,7	7	75,69	49	60,9
11	10	5,5	100	30,25	55
12	7,3	5,75	53,29	33,0625	41,975
13	9,3	7,75	86,49	60,0625	72,075
14	7,3	4	53,29	16	29,2
15	9,3	9,75	86,49	95,0625	90,675
16	7	4,5	49	20,25	31,5
17	10	8,25	100	68,0625	82,5
18	3,7	7,25	13,69	52,5625	26,825
19	5	4,75	25	22,5625	23,75
20	5,3	2,25	28,09	5,0625	11,925
21	9,7	8,25	94,09	68,0625	80,025
22	9,3	6	86,49	36	55,8
23	9,3	7,75	86,49	60,0625	72,075
24	9,7	10	94,09	100	97
25	10	9,25	100	85,5625	92,5
26	5,7	3,75	32,49	14,0625	21,375
27	8	7,25	64	52,5625	58
28	9,7	9,75	94,09	95,0625	94,575
29	9,7	9	94,09	81	87,3
Σ	234,8	195	1991,58	1417,13	1637,68

Tabel 4
Distribusi Hasil Variabel X dan Variabel Y pada Siswa Kelas VI C
Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	9,7	9,25	94,09	85,5625	89,725
2	10	8,5	100	72,25	85
3	10	9	100	81	90
4	5,8	4	33,64	16	23,2
5	9,7	7,75	94,09	60,0625	75,175
6	10	6,5	100	42,25	65
7	9	6,75	81	45,5625	60,75
8	10	8,25	100	68,0625	82,5
9	10	7,5	100	56,25	75
10	9,7	7,5	94,09	56,25	72,75

Sambungan					
11	8,7	9	75,69	81	78,3
12	10	9,5	100	90,25	95
13	9,7	7,25	94,09	52,5625	70,325
14	9,7	9,5	94,09	90,25	92,15
15	10	9,5	100	90,25	95
16	10	7,25	100	52,5625	72,5
17	10	9,75	100	95,0625	97,5
18	10	8,25	100	68,0625	82,5
19	10	9,75	100	95,0625	97,5
20	10	7,75	100	60,0625	77,5
21	9,7	8	94,09	64	77,6
22	10	7,75	100	60,0625	77,5
23	6,3	7,5	39,69	56,25	47,25
24	8,3	6,25	68,89	39,0625	51,875
25	8,3	4,5	68,89	20,25	37,35
26	5,7	4,5	32,49	20,25	25,65
27	10	9	100	81	90
28	9,7	8	94,09	64	77,6
29	8	7,25	64	52,5625	58
Σ	268	225,25	2522,92	1815,81	2120,2

Pembahasan

Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dengan menetapkan kriteria pengujian dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya menurut Sugiyono (2011: 185) adalah menguji r_{xy} hitung di konsultasikan dengan tabel nilai-nilai r product moment dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$:

- Jika r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada korelasi positif antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.
- Jika r_{xy} hitung $< r_{xy}$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada korelasi positif antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Berdasarkan hasil r hitung korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah adalah pada siswa kelas VI A adalah 0,897, pada siswa kelas VI B adalah 0,601, dan siswa kelas VI C adalah 0,697 lebih besar dari r tabel 0,380 dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 27$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Hasil koefisien determinasi adalah pada siswa kelas VI sebesar 80,46%, pada siswa kelas VI B sebesar 36,12% dan siswa kelas VI C sebesar 45,58%. Hal ini berarti perubahan pada nilai ujian sekolah, dijelaskan (sumbangan dari) ulangan tengah semester pada siswa kelas VI A sebesar 80,46%, siswa kelas VI B sebesar 36,12%, pada siswa kelas VI sebesar 45,58% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Jadi dari hasil penelitian ini, setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat korelasi yang signifikan antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hal ini diperoleh dari perhitungan korelasi dengan nilai r hitung pada siswa kelas VI A sebesar 0,897, pada siswa kelas VI B sebesar 0,601 dan pada siswa kelas VI C sebesar 0,697. sedangkan nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% untuk $N = 27$ adalah sebesar 0,380 yang berarti nilai r hitung pada siswa kelas VI A, VI B dan VI C lebih besar dari nilai r tabel. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota pada siswa kelas VI A yaitu sebesar 0,897, pada siswa kelas VI B yaitu sebesar 0,601 dan pada siswa kelas VI C yaitu sebesar 0,697 termasuk kategori kuat karena berada pada rentang 0,600 – 0,799. Dari korelasi tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara nilai ulangan tengah semester dengan nilai ujian sekolah SDN 17 Pontianak Kota.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.1) Guru harus dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena semakin baik aktivitas belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. 2)Diharapkan guru membimbing siswa mengadakan latihan-latihan soal sebelum menghadapi ujian sekolah agar nilai ujian sekolah tinggi dan nilai ulangan tengah semester juga tinggi.3)Dengan melakukan penelitian korelasi antara nilai ulangan tengah semester dengan ujian sekolah ini guru bisa melakukan refleksi diri, apa saja yang perlu dilakukan dalam menghadapi ujian sekolah agar nilai ujian sekolah meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Anton M. Moeliono, dkk. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.

- Aisyah W, Nyimas. dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudjiono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Gramedia.
- Awwalludin, dkk. (2009). **Statistik Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2009). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matematika 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2012). **Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas**. (2003). Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah. No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan**. (2007). Bandung: Citra Umbara